



Jaga Ketat Pintu Masuk DIY

■ Pemkot Siapkan Tiga Skenario untuk Pemudik

LANGKAH ANTISIPASI

- Pemda DIY jaga ketat pintu masuk perbatasan. Kendaraan pemudik, khususnya kendaraan pribadi akan didata baik itu yang keluar maupun yang masuk ke DIY.
- Penumpang akan dicek suhu badan. Kalau suhu badan mencapai 38 derajat dirujuk ke posko.



Akan kami data, cek suhu badan, kami periksa semuanya. Ada tim dari Dinkes dan Dishub. Kalau suhu badan mencapai 38 derajat. Akan kami rujuk ke posko.

Biwara Yuswantana

Wakil Ketua Gugus Tugas penanganan Covid-19 DIY



YOGYA, TRIBUN - Pemda DIY sudah menyiapkan langkah untuk melakukan penja-gaan di pintu masuk DIY. Hal ini dilakukan untuk menyikapi pemudik yang akan masuk ke wilayah ini.

Wakil Ketua Gugus Tugas penanganan Covid-19 DIY, Biwara Yuswantana menjelaskan, nantinya setiap kendaraan pemudik, khususnya kendaraan pribadi akan diberlakukan pendataan.

Baik itu yang keluar maupun yang masuk ke DIY.

"Akan kami data, cek suhu badan, kami periksa semuanya. Ada tim dari Dinkes dan Dishub. Kalau suhu badan mencapai

● ke halaman 15

Jaga Ketat Pintu Masuk

● Sambungan Hal 9

38 derajat. Akan kami rujuk ke posko," tegasnya, Minggu (5/4).

Adapun pemerintah pusat mulai mempertegas status darurat sipil terkait meluasnya wabah Covid-19. Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pun resmi diberlakukan. Menanggapi hal itu, Biwara menyampaikan, sejak awal Pemda DIY sudah berlakukan pembatasan sosial.

Salah satu yang mendasar, Biwara menyebut pembatasan kegiatan belajar di sekolah dan tempat kerja, serta pembatasan keagamaan sudah diberlakukan. "Kalau kita cermati, secara langsung dalam pasal 13 Permenkes yang mengatur PSBB, garis besarnya kan mengenal pembatasan kegiatan. Misalnya, sekolah diliburkan, tempat kerja dibatasi, dan termasuk kegiatan keagamaan," katanya.

Lebih lanjut, Biwara menegaskan, menurutnya surat

edaran (SE) dari Gubernur DIY selama ini sudah secara garis besar sudah mewakili PSBB yang saat ini diberlakukan. Ia juga menegaskan, terkait PSBB di DIY, Biwara menganggap DIY sudah berlakukan sejak status tanggap darurat mulai ditetapkan.

Akan tetapi, secara payung hukum, SE Gubernur memang belum cukup untuk menegaskan jika nantinya masih banyak yang belum menerapkan disiplin untuk pembatasan sosial. "Secara substansi sudah mewakili, hanya saja kalau PSBB kan kajian hukumnya dari Polri," ujar Biwara.

Biwara menganggap PSBB hanya persoalan Yuridis saja. Faktanya, lanjut dia, pengusaha sudah banyak yang meliburkan karyawan, sekolah sudah diliburkan dan kegiatan keagamaan dibatasi.

Hanya saja, kesadaran masyarakat seharusnya bisa ditingkatkan. Misalnya, disiplin menjaga jarak ketika di tempat umum, rajin mencuci tangan dan menjaga pola hidup sehat.

Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi mengatakan selama ini Kota Yog-

yakarta telah menerapkan PSSB. Hal itu dibuktikan dengan kebijakan belajar dari rumah, bekerja dari rumah, hingga mengurangi kegiatan yang mengumpulkan banyak orang.

"Sejauh ini kita sudah melakukan itu. Belajar sudah dari rumah, bahkan kita sudah perpanjang lagi waktunya. Bekerja juga dari rumah. Kebijakan terkait kesehatan juga sudah dilaksanakan," katanya, Minggu (5/4).

Ia melanjutkan saat ini Pemerintah Kota Yogyakarta tengah menanti kebijakan mobilitas antarkota. Menurutnya kebijakan antarkota penting, sebab Kota Yogyakarta memiliki tradisi mudik yang cukup tinggi.

Pemerintah Kota Yogyakarta memang telah menyiapkan diri menyambut pemudik, mulai dari pemeriksaan kesehatan di terminal dan stasiun, penyemprotan disinfektan secara rutin, bahkan menyiapkan 50 kamar untuk pemudik.

Tak hanya itu, Pemkot Yogyakarta juga telah membentuk gugus tugas hingga kecamatan dan kelurahan,

termasuk melibatkan Ketua RT dan Ketua RW untuk melakukan pendataan pada pemudik.

"Ini kan yang paling penting adalah mobilitas antarkota ini bagaimana? Ketika ada pemudik, tidak imbang lagi, kemudian sudah mulai normal, ada yang datang lagi, nanti tidak imbang lagi," lanjutnya.

Skenario

Hingga saat ini Pemkot Yogyakarta belum akan menambah protokol Covid-19. Saat ini Pemkot telah membuat antisipasi dengan membuat tiga skenario untuk merespon pemudik yang datang. Skenario optimal jika pemudik yang datang dalam jumlah besar, skenario moderat, jika jumlah pemudik masih dalam batas normal, serta skenario landai.

Dari ketiga skenario tersebut akan diatur berdasarkan pola pengaturan arus masuk dan keluar di Kota Yogyakarta, manajemen arus lalu lintas dalam Kota Yogyakarta, dan pengawasan ketat di titik kumpul, baik stasiun, terminal, dan lain-lain. (maw/hda)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005